

# TATA LETAK INTERIOR & ZONASI TERHADAP KENYAMANAN PENGGUNA RUANG DI KAFÉ TERRACOTTA BANDUNG

**Gita Aulia Ramadhani Putri Rukmana, Wanda Yovita, Andiyan**

Universitas Winaya Mukti, Bandung, Indonesia

Jl. Pahlawan No.69, Sukaluyu, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat, 64987

Email: Inigarputt05@gmail.com

**Abstract:** *Cafés have become important multifunctional spaces in modern social and cultural life, especially in Indonesia. This research explores how interior layout and zoning affect the comfort of space users, with a case study on Kafe Terracotta Bandung. Using qualitative research methods, data were collected through field observations and document analysis. Terracotta Cafe combines a modern industrial concept with natural elements such as bricks, wood, and green plants to create a fresh and natural atmosphere. Research results show that an interior layout designed with good space circulation, optimal lighting, and ergonomic furniture placement significantly enhances user comfort. Clear zoning of spaces, such as indoor, semi-outdoor, and outdoor areas, allows various activities like working, relaxing, and socializing to proceed smoothly. This zoning also provides flexibility to visitors in choosing an environment according to their needs. Design elements, such as the dominance of terracotta color and the use of natural materials, give the café a unique identity while enhancing the emotional experience of the visitors. In conclusion, an effective interior layout and zoning not only create an attractive aesthetic but also support various user activities, increase visit duration, and promote customer loyalty. This research is relevant for café owners and interior designers who want to create comfortable and functional public spaces.*

Keywords: *Café, layout, interior, zoning*

**Abstrak:** Kafe telah menjadi ruang multifungsi yang penting dalam kehidupan sosial dan budaya modern, terutama di Indonesia. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana tata letak interior, dan zonasi memengaruhi kenyamanan pengguna ruang, dengan studi kasus pada Kafe Terracotta Bandung. Menggunakan metode penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi lapangan, dan analisis dokumen. Kafe Terracotta menggabungkan konsep modern industrial dengan elemen alami seperti batu bata, kayu, dan tanaman hijau untuk menciptakan suasana yang asri dan alami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata letak interior yang dirancang dengan sirkulasi ruang yang baik, pencahayaan optimal, dan penempatan furnitur ergonomis secara signifikan meningkatkan kenyamanan pengguna. Zonasi ruang yang jelas, seperti area indoor, semi-outdoor, dan outdoor, memungkinkan berbagai aktivitas seperti bekerja, bersantai, dan bersosialisasi berjalan dengan baik. Zonasi ini juga memberikan fleksibilitas kepada pengunjung dalam memilih lingkungan sesuai kebutuhan. Elemen desain, seperti dominasi warna terracotta dan penggunaan material alami, memberikan identitas unik pada kafe sekaligus meningkatkan pengalaman emosional pengunjung. Kesimpulannya, tata letak dan zonasi interior yang efektif tidak hanya menciptakan estetika yang menarik tetapi juga mendukung berbagai aktivitas pengguna, meningkatkan durasi kunjungan, dan mempromosikan loyalitas pelanggan. Penelitian ini relevan bagi pemilik kafe dan desainer interior yang ingin menciptakan ruang publik yang nyaman dan fungsional.

Kata Kunci: Kafe, tata letak, interior, zonasi

## 1. Pendahuluan

Kopi merupakan minuman paling populer di dunia, termasuk Indonesia. Sehingga telah menjadi gaya hidup sehari-hari untuk kebanyakan orang. Bagi sebagian masyarakat di Nusantara, meminum kopi sudah menjadi rutinitas atau gaya hidup modern yang tak boleh terlewatkan. Tak ayal dengan maraknya penikmat kopi, justru ini menjadi potensi besar untuk berbisnis dengan membangun Kafe yang sesuai dengan minat masyarakat. Kafe sebagai ruang publik yang semakin populer, tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk

menikmati minuman dan makanan, Ia telah berevolusi menjadi ruang publik yang multifungsi, memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya. Saat ini, kafe dan kedai kopi seolah menjadi medium yang relevan dengan keseharian masyarakat. Kafe tak hanya sekadar tempat untuk menikmati kopi, tetapi juga menjadi tempat serbaguna. Pelanggan dapat bersosialisasi, bekerja, atau menghabiskan waktu sendirian di kedai kopi. Bahkan, kafe atau kedai kopi jadi "*melting pot*" sekaligus pemacu denyut nadi kota.

Maraknya kafe dan kedai kopi di Indonesia saat ini juga tak lepas dari hasil perubahan tren kopi seperti yang dipaparkan oleh Moelyono Soesilo dalam bukunya bertajuk *Kopi Kita: Geliat, Hype, dan Karut-marut Masalahnya*. Dalam bukunya, Moelyono menyebutkan, kebanyakan penikmat kopi adalah kaum milenial, begitu pula pemilik kedai kopi banyak yang berasal dari kaum milenial. Maka, tak heran apabila kaum milenial dianggap telah mewarnai, bahkan mendominasi, tren kopi di Indonesia. Untuk menarik hati generasi Z dan milenial agar datang ke kedai kopi, perlu diciptakan rasa makanan dan minuman yang tidak hanya nikmat, tetapi juga ramah di kantong serta suasana kedai kopi yang nyaman dengan pelayanan yang ramah. Bagi Gen Z dan milenial, esensi coffee shop bukan hanya tentang membeli kopi, melainkan juga menciptakan lingkungan yang nyaman untuk berkumpul, bekerja, atau hanya sekadar untuk bersantai.

Menciptakan suatu ruang yang membuat pengguna nyaman merupakan ciri bahwa desain, bangunan, maupun ruang yang kita rancang itu berhasil dan mencapai apa yang kita tuju. Tata letak interior dan zonasi merupakan elemen krusial dalam desain bangunan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kenyamanan dan produktivitas pengguna ruang. Penataan ruang yang efektif tidak hanya menciptakan estetika visual yang menarik, tetapi juga mampu mendukung aktivitas manusia secara optimal.

Tata letak ruang dan zonasi yang baik serta interior yang menarik secara signifikan mempengaruhi tingkat kenyamanan pengguna. Pengaturan furnitur, pencahayaan, dan elemen dekoratif yang harmonis menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung berbagai aktivitas pengguna. Zonasi yang jelas memisahkan area fungsional, seperti area duduk, bekerja, atau bersantai, sehingga pengguna dapat dengan mudah menemukan ruang yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Interior yang estetik dan nyaman juga memberikan kesan positif dan meningkatkan pengalaman keseluruhan pengguna ruang. Tata letak ruang yang baik mendorong perilaku pengguna yang diinginkan. Dengan memisahkan area ramai dan area yang lebih tenang, kafe dapat menciptakan suasana yang lebih kondusif untuk berbagai jenis interaksi sosial.

Zonasi juga dapat mempengaruhi durasi kunjungan dan tingkat konsumsi pengunjung. Interior yang menarik dapat memicu keinginan pengunjung untuk berlama-lama di kafe dan bahkan mengunggah foto di media sosial, yang pada akhirnya dapat meningkatkan reputasi kafe. Desain interior kafe yang menggabungkan tata letak ruang yang efisien dan zonasi yang jelas sangat mempengaruhi kenyamanan pengunjung. Pengaturan meja dan kursi yang ergonomis, pencahayaan yang lembut, serta pemilihan warna dan material yang tepat menciptakan suasana yang inviting. Zonasi yang membedakan area tunggu, area makan, dan area santai memungkinkan pengunjung untuk memilih tempat yang sesuai dengan aktivitas mereka, baik itu untuk bersantai sambil membaca buku atau bekerja menggunakan laptop.

Tata letak ruang, zonasi, dan interior saling berkaitan dan secara kolektif mempengaruhi kenyamanan pengguna. Tata letak yang efisien memungkinkan pengunjung bergerak dengan bebas dan menemukan tempat duduk yang diinginkan. Zonasi yang jelas menciptakan suasana yang teratur dan membantu pengunjung fokus pada aktivitas mereka. Interior yang menarik dan estetik memberikan pengalaman yang menyenangkan dan membedakan kafe dari kompetitor. Ketiga elemen ini bekerja sama untuk menciptakan suasana yang nyaman dan mengundang pengunjung untuk kembali.

## **2. Metode Penelitian**

Uraian metode atau pendekatan analisis yang digunakan dalam melakukan kajian dipaparkan pada bagian ini. Pengambilan data lapangan dilakukan dengan cara observasi lapangan. Observasi lapangan menghasilkan data berupa dokumentasi kejadian-kejadian yang dianggap terkait dengan tujuan penelitian berupa foto-foto, melihat pergerakan pengunjung dan menentukan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh mereka sebagai objek penelitian. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti sendiri yang berkunjung ke lokasi kafe terracotta Bandung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam fenomena yang terjadi di kafe Terracotta Bandung. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti bertujuan untuk memahami makna, pengalaman, dan perspektif yang terkait dengan kafe tersebut, baik dari sudut pandang pengunjung maupun pengelola. Melalui survei langsung ke kafe Terracotta, peneliti akan

mengumpulkan data primer berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.. Metode ini lebih menekankan pada kualitas data daripada kuantitasnya, dengan tujuan untuk menggali makna, pengalaman, dan perspektif dari individu atau kelompok yang terlibat.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Di dalam pembahasan penelitian ini, konteks tipologi kafe yang dimaksud adalah pemilihan kafe yang didasarkan pada kemungkinan pengelompokan objek arsitektural karena mempunyai kesamaan sifat (Anthony, Vidler, 1976 dalam Ardina, 2017) yaitu fungsi bangunan dan ruangnya. Untuk konteks studi kasus di Kafe Terracotta Bandung, dengan menilik pada tujuan peneliti, yaitu mengetahui apakah tata letak interior dan zonasi mempengaruhi kenyamanan pada pengguna ruang.

#### 3.1 Kafe Terracotta



**Gambar 1. Terracotta St.26**  
(Sumber: Survey, 2024)

Kafe Terracotta Bandung adalah sebuah tempat yang menggabungkan konsep kafe modern industrial dengan nuansa alam yang asri, terletak di kawasan yang sejuk dan nyaman di Bandung. Kafe ini menawarkan pengalaman bersantap yang unik dengan desain interior yang dominan menggunakan elemen-elemen alami seperti batu, kayu, dan tanaman hijau yang menciptakan atmosfer yang menenangkan. Nama Terracotta sendiri terinspirasi dari warna tanah liat yang kental dengan kesan alami dan hangat, menciptakan suasana yang cocok untuk bersantai maupun berkumpul bersama teman dan keluarga. Kafe yang terletak di Jalan Stasiun Barat No. 3, Pasir Kaliki, Bandung, menawarkan pengalaman bersantap yang unik dengan desain interior yang hangat dan menawan. Dominasi warna tanah liat atau terracotta pada dinding, furnitur, dan elemen dekoratif lainnya menciptakan suasana yang cozy dan alami.

Kafe Terracotta menyajikan tampilan eksterior yang sangat menarik dan khas. Sebuah perpaduan sempurna antara estetika modern industrial dan kenyamanan, membuat kafe ini langsung mencuri perhatian dengan desain eksteriornya yang unik. Dominasi warna tanah liat atau terracotta pada fasad bangunan memberikan nuansa hangat dan alami, sekaligus menjadi ciri khas kafe ini. Penggunaan material seperti baja, beton ekspos, dan kaca tempered pada bagian-bagian tertentu semakin memperkuat kesan industrial yang kuat. Dinding bata merah yang sengaja dibiarkan terlihat kasar dan rangka besi yang terpapar memberikan sentuhan rustic yang menarik. Konsep open-space yang diterapkan pada area indoor memungkinkan pengunjung untuk menikmati suasana yang lapang dan cahaya alami yang cukup. Kafe ini menyediakan ruang untuk pertemuan atau kerja, dilengkapi dengan fasilitas seperti Wi-Fi dan stop kontak, membuatnya ramah untuk pelanggan yang ingin bekerja dari kafe (WFC).

Kafe Terracotta Bandung memiliki kapasitas yang dapat menampung sekitar 100 hingga 150 orang, tergantung pada pengaturan tempat duduk dan kondisi saat itu. Dengan dua area utama, indoor dan outdoor, kafe ini dirancang untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung dalam berbagai suasana. Area indoor yang didesain modern-industrial dapat menampung sekitar 60 sampai 80 orang, sementara area outdoor yang lebih luas dan asri, di tengah udara sejuk Bandung, dapat menampung sekitar 40 sampai 70 orang. Dengan desain ruang terbuka yang fleksibel dan pencahayaan yang optimal, kafe ini mampu memberikan

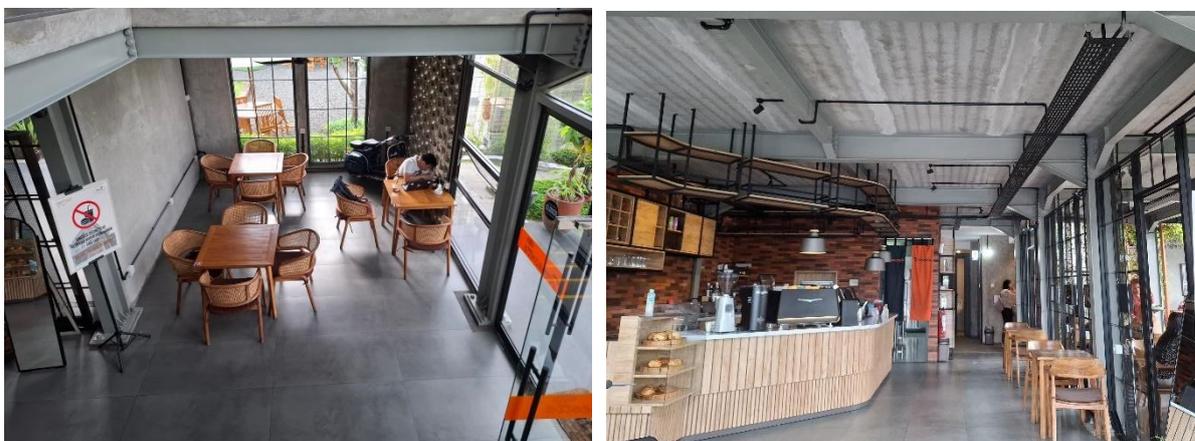
pengalaman yang nyaman baik untuk kunjungan pribadi, berkumpul bersama teman-teman, maupun acara-acara kecil. Namun, kapasitas ini bisa bervariasi tergantung pada pengaturan tempat duduk, baik itu untuk acara spesial atau acara besar lainnya yang mungkin membutuhkan penataan khusus.

Kafe Terracotta menargetkan segmen pasar yang terdiri dari kaum muda, pekerja kreatif, dan keluarga muda yang mencari pengalaman bersantap yang unik dan estetik. Berlokasi di kawasan yang strategis di Bandung, kafe ini memanfaatkan keindahan alam sekitar dan nuansa arsitektur bertema terracotta untuk menciptakan suasana yang nyaman, hangat, dan Instagrammable. Target utama kafe ini adalah generasi milenial dan Gen Z, yang sering kali mencari tempat untuk berkumpul bersama teman, bekerja secara remote, atau sekadar menikmati suasana sambil bersantai. Selain itu, Kafe Terracotta juga menyasar pasangan muda dan keluarga kecil yang menginginkan tempat makan yang ramah anak serta menyajikan menu yang bervariasi, mulai dari kopi artisan hingga makanan khas dengan sentuhan modern. Dengan mengedepankan konsep ramah lingkungan dan desain yang artistik, kafe ini juga menarik perhatian para pecinta desain interior serta wisatawan yang ingin merasakan pengalaman kuliner yang berbeda di Bandung.

Karena lokasi Kafe Terracotta yang berada di dekat Stasiun Kereta Api Bandung memberikan beberapa keuntungan strategis yang menarik baik pelanggan lokal maupun wisatawan. Lokasi yang dekat dengan stasiun menciptakan sinergi antara aksesibilitas, daya tarik estetis, dan kebutuhan pelanggan, menjadikan Kafe Terracotta Bandung pilihan yang populer untuk bersantap atau bersantai di kota ini. Lokasi yang dekat dengan stasiun memungkinkan pelanggan dengan mudah menjangkau kafe ini, baik sebagai tempat singgah saat menunggu kereta, maupun sebagai destinasi makan setelah tiba atau sebelum berangkat. Bagi pelanggan transit yang mencari tempat untuk beristirahat atau makan sebelum melanjutkan perjalanan, kafe ini menjadi pilihan ideal, dengan fasilitas nyaman yang tersedia di kafe ini. Pun karena stasiun Bandung terletak di area yang dikelilingi atraksi wisata, hotel, dan pusat perbelanjaan seperti Paskal Shopping Center, membuat Kafe Terracotta menjadi bagian dari rute wisata kota yang sering dilalui, memberikan eksposur tambahan kepada berbagai segmen pelanggan. Kafe Terracotta juga menyediakan jam operasional yang panjang (mulai pagi hingga malam), memaksimalkan kunjungan dari berbagai kelompok pelanggan, termasuk wisatawan yang datang di waktu tidak terduga. Hal ini memperkuat relevansinya sebagai lokasi strategis.

### 3.2 Tata Letak Interior Kafe Terracotta

Tata letak interior memiliki pengaruh signifikan terhadap kenyamanan pengguna ruang, terutama dalam konteks seperti kafe. Desain tata letak yang baik mempertimbangkan sirkulasi ruang, penempatan furnitur, pencahayaan, dan pemisahan zona, sehingga setiap pengunjung merasa nyaman dalam menjalankan aktivitasnya. Ruang yang terbuka dengan jalan sirkulasi yang luas, misalnya, mempermudah pergerakan dan mencegah kepadatan, terutama saat area penuh. Penempatan furnitur yang ergonomis dan pencahayaan yang sesuai juga meningkatkan pengalaman, baik untuk bekerja, bersantai, maupun menikmati makanan. Selain itu, pembagian zona yang jelas, seperti area tenang untuk bekerja dan area santai untuk berkumpul, memungkinkan berbagai jenis pengguna merasa dihargai dan difasilitasi sesuai kebutuhannya. Secara keseluruhan, tata letak yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan psikologis dan fungsional pengguna menciptakan ruang yang tidak hanya indah tetapi juga nyaman dan ramah bagi semua pengunjung.



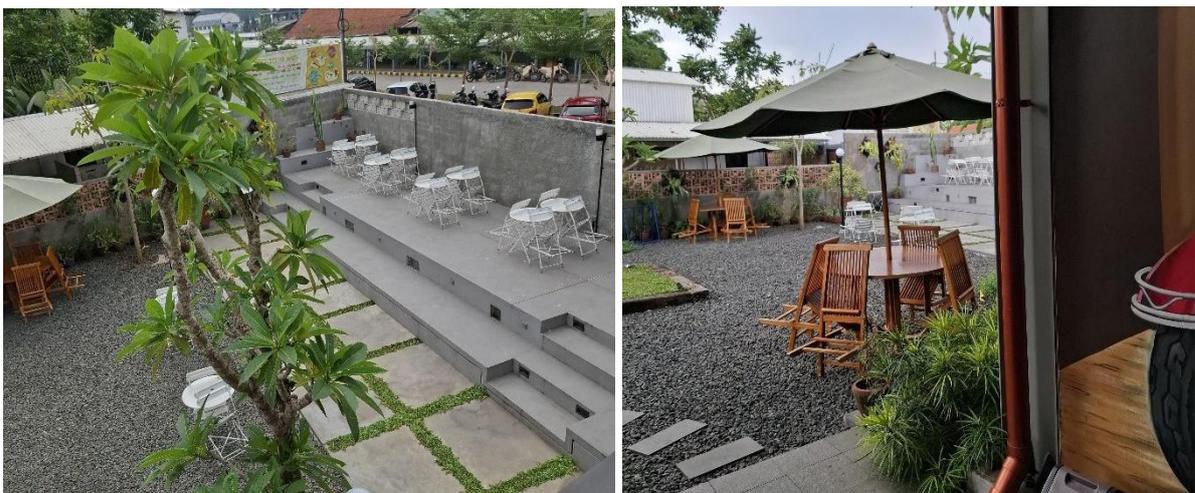
**Gambar 1. Area Indoor Lantai 1**  
(Sumber: Survey, 2024)

Untuk tata letak Kafe Terracotta Bandung dirancang untuk menciptakan pengalaman yang nyaman dan estetis, dengan pembagian ruang yang jelas dan memaksimalkan fungsionalitas setiap area, seperti bersantai, bekerja, atau bersosialisasi. Tata letaknya terbagi menjadi tiga area utama. Area indoor menawarkan suasana hangat dengan dominasi warna terracotta dan pencahayaan lembut dari lampu gantung bergaya industrial. Ruang ini didukung furnitur kayu minimalis yang ergonomis, ideal untuk pertemuan kecil atau bekerja. Ditata dengan konsep ruang terbuka, menggunakan meja-meja kecil hingga panjang yang cocok untuk individu atau kelompok. Material kayu dan beton ekspos mendominasi desain, memberikan suasana hangat yang dipadukan dengan sentuhan industrial minimalis.



**Gambar 2. Area Semi-outdoor**  
(Sumber: Survey, 2024)

Area semi-outdoor menggabungkan kenyamanan ruang tertutup dengan kehangatan udara segar, menggunakan terbuka sebagian untuk memaksimalkan pencahayaan alami. Area semi outdoor ini berfungsi sebagai transisi antara ruang dalam dan luar. Furnitur di area ini menggabungkan estetika modern dengan kenyamanan, disertai dekorasi tanaman hijau untuk memberikan kesan segar. Area outdoor adalah daya Tarik utama, dirancang dengan konsep tribun bertingkat yang dikelilingi tanaman hijau dan pencahayaan taman yang menciptakan suasana santai dan Instagrammable, terutama di malam hari. Area memanfaatkan desain tribun bertingkat untuk mengoptimalkan ruang, dengan tempat duduk yang nyaman dan pencahayaan taman di malam hari. Tata letak yang memprioritaskan alur pergerakan pengunjung ini memastikan setiap area terasa luas dan mudah diakses, menciptakan keseimbangan antara estetika dan kenyamanan.



**Gambar 3. Area Outdoor**  
(Sumber: Survey, 2024)

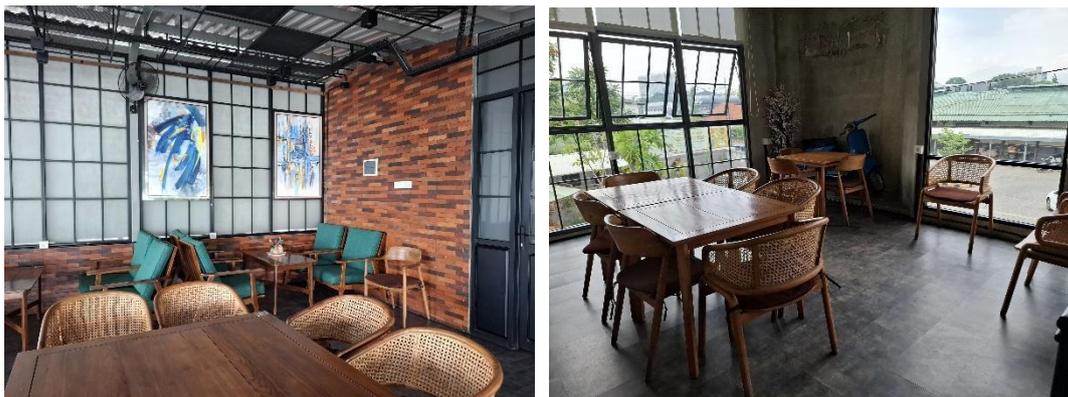
Desain interior kafe ini mengusung tema industrial minimalis, dengan elemen beton ekspos, dinding batu bata, dan sentuhan kayu alami yang menciptakan estetika modern namun tetap hangat. Tanaman hias dan dekorasi berbasis pola geometris memberikan kesegaran visual. Tata letak yang dirancang dengan

mempertimbangkan alur pergerakan dan kenyamanan pengunjung ini memastikan setiap sudut kafe dapat diakses dengan mudah, menciptakan pengalaman yang menyenangkan baik untuk pelanggan individu maupun kelompok. Interior pada kafe terracotta dirancang dengan menggabungkan elemen desain modern industrial yang memberikan suasana nyaman dan estetis. Dinding bata ekspos dengan gradasi warna cokelat menjadi elemen dominan, menciptakan nuansa hangat dan alami. Area bar dirancang dengan panel kayu bertekstur horizontal yang memberikan aksen alami, sekaligus membentuk alur ruang yang terorganisir. Rak gantung berbahan logam dengan desain minimalis memaksimalkan ruang vertikal untuk penyimpanan dekoratif, sambil mempertahankan kesan ringan dan terbuka.



**Gambar 4. Interior Area Indoor Lantai 1**  
(Sumber: Survey, 2024)

Bagian bukaan dengan panel kaca berbingkai logam hitam, memberikan sentuhan modern sekaligus memaksimalkan pencahayaan alami, yang dimana cahaya masuk dengan sempurna sehingga meniadakan pengguna lampu di siang hari, di sisi lainnya juga, memberikan pemandangan luar ruangan, menciptakan suasana terbuka dan terang yang mendukung kenyamanan pengguna ruang. Dominasi elemen struktur baja terlihat dari tiang dan balok yang terekspos, memberikan kesan kokoh dan maskulin. Dinding bata merah menciptakan suasana hangat, kontras dengan elemen logam dan warna abu-abu dari plafon yang memperkuat tema industrial.



**Gambar 5. Interior Area Indoor Lantai 2**  
(Sumber: Survey, 2024)

Dinding beton ekspos mempertahankan kesan industrial yang sederhana namun tetap menarik, selaras dengan furnitur kayu alami yang menambah elemen kehangatan. Lantai beton polesan melengkapi tema industrial, sekaligus memberikan permukaan yang mudah dibersihkan. Meja dan kursi kayu di dekat pintu kaca memberikan area duduk yang nyaman dengan pencahayaan alami dari dinding kaca besar di sepanjang ruang. Furnitur yang digunakan terdiri dari meja kayu dengan kursi beranyaman rotan berbingkai kayu, menghadirkan keseimbangan antara kehangatan tradisional dan fungsionalitas modern. Kursi-kursi dengan bantalan cokelat memberikan kenyamanan bagi pengunjung, baik untuk bersantai, bekerja, atau berkumpul

bersama kelompok. Di sisi lain, sofa dengan bantalan hijau yang diletakkan di sepanjang dinding bata menciptakan area duduk yang lebih santai, cocok untuk percakapan informal. Penempatan kursi dan meja mengedepankan fleksibilitas, memberikan ruang gerak yang cukup luas bagi pengunjung, baik untuk aktivitas santai maupun bekerja. Dengan perpaduan elemen ini, ruang menciptakan atmosfer yang mengundang sekaligus estetis, menjadikannya cocok untuk berbagai aktivitas sosial dan personal. Komposisi ruang yang memperhatikan pencahayaan alami, pilihan material, dan tata letak furnitur menciptakan suasana yang ramah, fungsional, dan estetis. Interior ini ideal untuk pengunjung yang mencari tempat bersantai sambil menikmati suasana yang harmonis antara elemen desain modern dan natural.

### **3.3 Zonasi Ruang Kafe Terracotta**

Zonasi dalam desain ruang memiliki pengaruh besar terhadap kenyamanan pengguna dengan memastikan setiap aktivitas mendapatkan ruang yang sesuai. Zonasi yang jelas membantu mengurangi kebingungan pengguna dan memaksimalkan fungsi setiap area. Misalnya, pemisahan antara area tenang untuk bekerja dan area interaktif untuk bersosialisasi memungkinkan pengguna memilih lingkungan yang mendukung kebutuhan mereka. Selain itu, zonasi yang baik menciptakan sirkulasi yang efisien, mempermudah pergerakan tanpa gangguan antar-aktivitas. Elemen tambahan seperti perbedaan dekorasi, furnitur, dan pencahayaan di setiap zona juga membantu menciptakan suasana yang berbeda namun tetap harmonis dalam satu ruang. Dengan demikian, zonasi tidak hanya meningkatkan kenyamanan fisik, tetapi juga memberikan pengalaman emosional yang menyenangkan bagi pengguna.

Zonasi pada Kafe Terracotta Bandung dirancang dengan cermat untuk menciptakan pengalaman yang optimal bagi pengunjung dan memaksimalkan fungsi setiap ruang. Zona utama dalam kafe ini meliputi area pelayanan, area duduk pelanggan, serta zona transisi seperti pintu masuk dan koridor. Area pelayanan, yang mencakup barista station dan area kasir, diletakkan di bagian depan untuk mempermudah akses bagi pelanggan yang baru datang. Penempatan ini mendukung alur operasional yang efisien, memungkinkan staf melayani dengan cepat.

Zona duduk pelanggan dibagi menjadi dua area dengan atmosfer yang berbeda. Pertama, untuk area indoor memiliki furnitur kayu dengan sentuhan modern yang menciptakan suasana hangat dan nyaman. Zona ini cocok untuk pelanggan yang ingin bekerja atau bersantai dalam suasana yang lebih tenang. Kedua, untuk area outdoor, yang terletak dekat dengan elemen hijau atau pemandangan sekitar, menawarkan suasana terbuka yang menyegarkan bagi pelanggan yang lebih suka berinteraksi dengan lingkungan luar. Zona transisi seperti pintu masuk dan partisi kaca dirancang dengan elemen visual yang menarik untuk menciptakan kesan pertama yang positif. Jalur koridor yang cukup memungkinkan mobilitas yang mudah antar-zona tanpa mengganggu pelanggan lainnya. Zonasi yang terencana dengan baik ini memastikan kenyamanan, privasi, dan pengalaman yang optimal bagi semua pelanggan, baik mereka yang datang untuk bersantai, bekerja, maupun bersosialisasi.

Untuk di zona servis, terdapat dapur kafe, toilet dan juga mushola. Pada area toilet memberikan kesan yang bersih, modern, dan minimalis. Penggunaan material alami seperti bata ekspos memberikan sentuhan hangat, sementara material seperti keramik dan kaca memberikan kesan yang dingin dan modern. Kombinasi antara kedua elemen ini menciptakan keseimbangan yang menarik. Selain itu, penggunaan warna-warna netral membuat ruangan terlihat lebih luas dan tenang. Untuk area wudhu sendiri, memberikan kesan yang bersih, modern, dan minimalis. Penggunaan material alami seperti beton dan kerikil memberikan sentuhan natural, sementara desain yang sederhana dan fungsional memudahkan pengguna. Dinding area wudhu didominasi oleh material beton ekspos. Penggunaan beton ini memberikan kesan kokoh, tahan lama, dan industrial. Tekstur kasar beton juga memberikan kesan natural dan alami. Selain itu, terdapat dinding dengan motif geometris yang menambah kesan estetis. Untuk pencahayaannya, area wudhu memanfaatkan cahaya alami yang memang pada dinding transisi antara area wudhu, toilet dengan area outdoor.

## **4. Kesimpulan dan Saran**

### **a. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian, dapat di simpulkan bahwa tata letak interior yang baik, seperti yang diterapkan di Kafe Terracotta Bandung, terbukti sangat mempengaruhi kenyamanan pengguna. Pengaturan furnitur, pencahayaan, dan sirkulasi yang efektif menciptakan suasana yang nyaman dan

inviting. Pengunjung merasa lebih rileks dan betah berlama-lama di kafe karena tata letak yang mendukung berbagai aktivitas, baik itu bekerja, bersantai, maupun berinteraksi dengan orang lain. Tata letak interior yang dirancang dengan cermat, seperti penggunaan furnitur ergonomis, pencahayaan alami, dan elemen desain yang estetik, menciptakan suasana nyaman dan ramah bagi pengunjung. Pengaturan ruang yang mempertimbangkan kebutuhan pengguna, seperti aksesibilitas dan pembagian ruang yang proporsional, membuat pelanggan merasa lebih leluasa dan menikmati waktu mereka di kafe. Zonasi yang jelas antara area pelayanan, area duduk pelanggan, dan zona transisi memberikan pengalaman yang terstruktur bagi pengunjung. Pemisahan ruang indoor dan outdoor memberikan fleksibilitas bagi pelanggan untuk memilih suasana yang sesuai dengan preferensi mereka, sementara penempatan elemen zonasi yang strategis mendukung mobilitas dan interaksi tanpa mengganggu privasi. Zonasi yang baik juga membuat kafe terlihat lebih teratur dan tidak membingungkan.

b. Saran

Melakukan evaluasi secara berkala terhadap tata letak dan zonasi interior. Hal ini penting untuk memastikan bahwa desain tetap relevan dan memenuhi kebutuhan pengunjung yang terus berubah. Terus berinovasi dalam desain interior untuk menciptakan suasana yang segar dan menarik. Ikuti tren desain terbaru namun tetap pertahankan identitas unik kafe. Jika memungkinkan, pertimbangkan untuk mengembangkan zona outdoor kafe dengan menambahkan lebih banyak tanaman hijau, area duduk outdoor, atau bahkan fasilitas tambahan seperti mini garden.

Dengan memadukan tata letak interior yang optimal dan zonasi yang terencana, Kafe Terracotta Bandung dapat meningkatkan pengalaman pelanggan sekaligus memperkuat identitas sebagai kafe dengan desain yang nyaman dan fungsional. Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan Kafe Terracotta Bandung dapat terus meningkatkan kenyamanan pengunjung dan menjadi tempat yang lebih menarik untuk dikunjungi. Penulis sadar terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Saran untuk penelitian ke depannya adalah untuk mencoba mencari lebih detail dan juga mengambil sampel yang lebih banyak agar hasil diseminasi penelitian dapat menjadi lebih valid.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan jurnal ini. Terima kasih kepada para narasumber dan pihak terkait, khususnya tim dari Kafe Terracotta Bandung, atas informasi, waktu, dan kerja samanya yang sangat mendukung penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada institusi pendidikan, dosen pengampu, dan rekan-rekan yang telah memberikan masukan, motivasi, serta dukungan yang berharga selama penelitian berlangsung. Saya berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif, baik secara akademis maupun praktis, khususnya dalam bidang Metode Perancangan Arsitektur, Desain Interior, maupun bidang lainnya.

Akhirnya, saya juga berterima kasih kepada keluarga dan sahabat yang terus memberikan dukungan moral hingga jurnal ini selesai disusun. Segala kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan untuk menyempurnakan penelitian di masa mendatang.

## 6. Referensi

- Idrus, I. I., & Manra, M. (2022). Perilaku Nongkrong Anak Muda Di Cafe (Studi Pada Pelanggan Coffee Shop Kedai Rakyat Di Watampone). *Sawerigading: Journal of Sociology*, 1(2), 33–42.
- Indrajaya, D. (2018). Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Tingkat Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Importance Performance Analysis Dan Customer Satisfaction Index Pada Ukm Gallery. *IKRA-ITH Teknologi*, 1–6.
- Sulistiani, M. & R. D. (2018). Studi Temporalitas Ruang terhadap Place Attachment: Kasus pada Kafe di Koridor Jalan Mayjend Yono Soewoyo, Surabaya. *Jurnal EDimensi Arsitektur* 2018, 6(1), 409–416.
- Monica, F., Tulistyantoro, L., & Mulyono, H. (2022). Analisa Peran Desain Interior Dalam Menunjang Minat Pengunjung Untuk Revisit Kafe Redback dan Common Grounds Surabaya. *Jurnal Pengetahuan & Perancangan Desain Interior* /, 10(2), 106–118.
- Sarihati, T., & Lazaref, S. M. (2021). Kajian Tata Letak Interior Kafe di Jalan Braga Sebelum dan Sesudah Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 4(1), 34–45.

- Ghaisani, A., et all. (2023). Analisis Efektifitas *Layout* Pada Retail XYZ di Kota Bogor. *Jurnal Manajemen Retail Indonesia*, 4(2), 143-144.
- Sireki, Talenta., dan Wibisono, B. (2020). *Karakteristik Third Place dan Tipologi Kafe di Yogyakarta*. *Tata Loka*, 22 (3), 438-440
- Haristianti, V (2016). *Peran Kafe Terhadap Pembangunan Conservation District, Studi Kasus: Kafe di Kawasan Braga, Bandung*. Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan (IPLBI) 2016, A 130-134.
- Susanto, G. J., & Darmayanti, T. E. (2024). Pengaruh Suasana Pada Kenyamanan Ruang Cafe Pet Friendly : Ben and Lou Coffee, Bandung. *Jurnal Desain Interior*, 9(1), 35. <https://doi.org/10.12962/j12345678.v9i1.19570>
- Rachman R.A dan Kusuma, H.E. (2014). Definisi Kebetahan dalam Ranah Arsitektur dan Lingkungan Perilaku. Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan (IPLBI) 2014, A 55-60.
- Susanti, A (2017). *Kajian Tipologi Konfigurasi Sonasi dan Furniture pada Interior Coffee Shop di Denpasar*. *Jurnal Arsitektur*, 1(1), 15-16
- Dewi, P. S. T. (2018). Elemen Interior Sebagai Spot Selfie Pada Kafe-Kafe Instagenic Di Kota Denpasar. *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)*, 1, 464–471.
- Susanto, V., Amir, M. A. M., Haqqi, M. A., Ekomadyo, A. S., & Riska, A. S. (2020). PENGARUH GAYA HIDUP MILENIAL TERHADAP DESAIN ARSITEKTUR KAFE. *Vitruvian*. <https://doi.org/10.22441/vitruvian.2020.v9i2.001>
- Lukito, Y. N., & Xenia, A. P. (2018). Café as third place and the creation of a unique space of interaction in UI Campus. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/99/1/012028>
- Ekomadyo, Agus S. (2020). Bandung Kota Kafe: Produksi Ruang Kafe oleh Komunitas Kopi di Kota Paris van Java. *Antologi Kota Indonesia #2*.
- Rachman R.A dan Kusuma, H.E. (2014). *Definisi Kebetahan dalam Ranah Arsitektur dan Lingkungan Perilaku*. Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan (IPLBI) 2014, A 55-60.
- Farasa, N dan Kusuma, H.E. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebetahan di Kafe: Perbedaan Preferensi dan Gender*. Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan (IPLBI) 2015, 1-6.
- Sugianto, D. (2019). Hasil Riset: Kedai Kopi di RI Bertambah 2.000 dalam 3 Tahun. *Detik. finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4826275/hasil-riset-kedai-kopi-di-ri-bertambah-2000-dalam-3-tahun*
- Widiyaningsih, D. S. (2022). Meaning Of Cafe For Millennial Y Makna Kafe Bagi Remaja Milenial Sebagai Bentuk Citra Diri Di Media Sosial. *Publiciana*, 15(01), 12–18.
- Lukman, Y., & Remiasa, M. (2007). Analisis Persepsi Pelanggan Terhadap Kualitas Layanan Coffee Shop Asing dan Coffee Shop Lokal. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 3(2), 70-79.